

Inovasi Layanan Perpustakaan untuk Akselerasi Kabupaten Bengkayang Layak Anak Kategori Utama 2026

Bagian 1: Ringkasan Eksekutif

Pemerintah Kabupaten Bengkayang telah menetapkan target ambisius untuk melakukan percepatan peningkatan status Kabupaten Layak Anak (KLA) dari kategori "Pratama" menjadi "Utama" pada tahun 2026. Pencapaian target ini memerlukan inovasi terobosan dan sinergi lintas sektor yang kuat untuk mengakumulasi poin penilaian secara signifikan. Dalam konteks ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkayang memiliki potensi untuk bertransformasi dari peran tradisionalnya sebagai penyedia bahan bacaan menjadi agen strategis dalam pemenuhan hak-hak anak. Laporan ini menyajikan peta jalan inovasi yang dirancang khusus bagi Dinas Perpustakaan untuk menjadi motor penggerak dalam akselerasi pencapaian KLA kategori Utama.

Enam program inovasi utama diusulkan, yang dirancang untuk saling memperkuat dan memberikan dampak terukur pada berbagai klaster penilaian KLA. Program tersebut meliputi: (1) **GEULIS SAYANG Digital & Bergerak**, sebuah revitalisasi layanan perpustakaan keliling yang dilengkapi teknologi digital untuk menjangkau wilayah perbatasan dan terpencil; (2) **Pojok Kreasi Digital Anak Sebalo**, sebuah ruang kreatif (*makerspace*) di perpustakaan pusat untuk mengembangkan literasi digital dan kreativitas anak; (3) **Sanggar Cerita & Permainan Tradisional: Legenda Burung Ruai**, program pelestarian budaya lokal yang partisipatif; (4) **Pustaka PUSPAGA**, sebuah kolaborasi strategis untuk menyediakan literatur pengasuhan di Pusat Pembelajaran Keluarga; (5) **Internet Sehat & Cerdas Bermedia**, program edukasi keamanan digital bersama Diskominfo; dan (6) **Transformasi menjadi Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA)**, sebuah langkah untuk mengintegrasikan seluruh layanan di bawah satu payung yang diakui secara nasional.

Secara kolektif, implementasi keenam inovasi ini diproyeksikan akan menyumbangkan poin signifikan pada Klaster I (Hak Sipil dan Kebebasan), Klaster II (Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif), Klaster IV (Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya), dan Klaster V (Perlindungan Khusus) dalam kerangka evaluasi KLA. Rekomendasi kunci dari laporan ini menekankan perlunya penguatan alokasi anggaran yang berpihak pada anak, pembentukan tim kerja lintas-OPD yang dikoordinasikan oleh Dinas Perpustakaan untuk program-program terkait, serta formalisasi kemitraan strategis dengan Forum Anak Daerah, lembaga masyarakat, dan dunia usaha melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pembentukan Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI) cabang Bengkayang.

Bagian 2: Analisis Kontekstual: Posisi Kabupaten Bengkayang dalam Kerangka Kabupaten Layak Anak (KLA)

2.1. Membedah Kerangka Evaluasi KLA: Dari Pratama Menuju Utama

Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) adalah sebuah sistem pembangunan yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha

untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan. Penilaian KLA dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemPPPA) berdasarkan kerangka hukum yang solid, termasuk Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan KLA dan Peraturan Menteri PPPA Nomor 12 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan KLA.

Sistem evaluasi ini menggunakan skor kuantitatif untuk mengkategorikan pencapaian sebuah daerah ke dalam lima tingkatan :

- **Pratama:** Skor 500-600
- **Madya:** Skor 601-700
- **Nindya:** Skor 701-800
- **Utama:** Skor 801-900
- **KLA (tertinggi):** Skor 901-1000

Penilaian ini didasarkan pada 24 indikator yang terbagi ke dalam lima klaster substantif Konvensi Hak Anak dan satu klaster kelembagaan:

1. **Klaster I: Hak Sipil dan Kebebasan**
2. **Klaster II: Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif**
3. **Klaster III: Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan**
4. **Klaster IV: Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya**
5. **Klaster V: Perlindungan Khusus**

Untuk mencapai target kategori Utama, Kabupaten Bengkayang harus secara sistematis meningkatkan skor di seluruh klaster ini, dengan fokus pada inovasi yang memberikan dampak luas dan berkelanjutan.

2.2. Potret KLA Bengkayang Saat Ini: Analisis Capaian dan Identifikasi Kesenjangan

Kabupaten Bengkayang telah menunjukkan komitmen dan progres yang positif dalam penyelenggaraan KLA. Pada tahun 2023, Bengkayang berhasil meraih predikat Pratama dengan skor 509,55, yang kemudian meningkat signifikan menjadi 674,04 pada tahun 2024. Peningkatan skor ini, meskipun belum mengubah kategori, menandakan adanya momentum yang harus dipertahankan dan diakselerasi.

Aset yang Telah Dimiliki: Pemerintah Kabupaten Bengkayang telah membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan KLA. Aset yang sudah ada dan berkontribusi pada perolehan skor meliputi :

- Enam Sekolah Ramah Anak (SRA)
- 22 Rumah Ibadah Ramah Anak (RIRA)
- Tiga Zona Rute Aman ke Sekolah (RASS)
- Dua Puskesmas Ramah Anak (di Sungai Duri dan Samalantan)
- Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)
- 15 kelompok Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)
- Regulasi pendukung seperti Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2023 tentang KLA.

Identifikasi Kesenjangan dan Tantangan: Meskipun memiliki aset tersebut, Bengkayang masih menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat percepatan menuju kategori Utama. Beberapa tantangan umum yang relevan adalah koordinasi lintas sektor yang belum optimal dan kapasitas kelembagaan yang perlu terus diperkuat. Secara spesifik, tantangan di Bengkayang meliputi:

- **Kondisi Geografis:** Sebagai daerah perbatasan dan pedalaman (3T), akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan informasi menjadi tantangan utama, menciptakan kesenjangan pemenuhan hak antara anak-anak di pusat kota dan di wilayah terpencil.
- **Partisipasi Orang Tua:** Tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan mendukung pendidikan anak masih tergolong minim, yang menjadi salah satu kendala implementasi program seperti Sekolah Ramah Anak.

Kondisi geografis Bengkayang yang menantang secara langsung berbenturan dengan prinsip fundamental KLA, yaitu non-diskriminasi. Anak-anak di daerah perbatasan dan terpencil belum mendapatkan hak yang setara, terutama dalam akses informasi dan fasilitas pengembangan diri. Kegagalan untuk mengatasi kesenjangan ini akan menjadi penghalang utama dalam mencapai skor yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap inovasi yang dirancang harus secara eksplisit menyertakan strategi "jemput bola" atau layanan bergerak untuk memastikan pemerataan dan inklusivitas.

Di sisi lain, terdapat sebuah kondisi yang dapat menjadi pendorong utama akselerasi. Data menunjukkan bahwa Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Bengkayang mencapai 80,07, menempati peringkat kedua terbaik di Kalimantan Barat, sementara Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) berada di angka 61,54 (kategori cukup). Fakta ini menghadirkan sebuah anomali: minat baca yang tinggi di masyarakat belum sepenuhnya terkonversi menjadi skor KLA yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masalahnya bukan pada ketiadaan budaya literasi, melainkan pada kurangnya wadah, fasilitas, dan program inovatif yang terstruktur dan dapat diukur dalam kerangka evaluasi KLA. Ini adalah sebuah peluang besar, di mana Dinas Perpustakaan tidak perlu memulai dari nol untuk membangun minat, melainkan dapat fokus pada kanalisasi minat yang sudah ada menjadi poin-poin KLA yang konkret.

2.3. Peran Strategis Dinas Perpustakaan dalam Ekosistem KLA

Secara tradisional, perpustakaan dipandang sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku. Namun, dalam konteks KLA, perannya harus diperluas. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan adalah institusi yang secara langsung bertanggung jawab atas pemenuhan indikator-indikator krusial dalam Klaster IV (Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya), khususnya terkait "Fasilitas Informasi Layak Anak (ILA)" dan "Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif yang Ramah Anak". Dengan bertransformasi menjadi pusat kegiatan masyarakat yang edukatif dan rekreatif, perpustakaan dapat menjadi hub strategis untuk mendongkrak skor KLA secara signifikan.

Tabel berikut memetakan proyeksi kesenjangan skor yang harus diatasi oleh Kabupaten Bengkayang untuk mencapai target kategori Utama.

Tabel 2.1: Analisis Kesenjangan Skor KLA Kabupaten Bengkayang (Proyeksi 2024 vs Target Utama 2026)

Klaster & Indikator Kunci	Skor Aktual 2024	Target Skor	Kesenjangan Skor (Estimasi)	Prioritas Intervensi Dinas Perpustakaan
	(Estimasi Distribusi dari 674,04 Poin)	Kategori Utama (Batas Bawah 801 Poin)		
Kelembagaan	100	120	20	Kemitraan dengan dunia usaha (APSAI/CSR)
Klaster I: Hak Sipil & Kebebasan				
<i>Indikator 5: Fasilitas ILA/PISA</i>	10	20	10	Sangat Tinggi (Transformasi menjadi PISA)
<i>Indikator 6: Partisipasi Anak</i>	15	25	10	Tinggi (Pelibatan Forum Anak dalam program)
Klaster IV: Pendidikan & Waktu Luang				
<i>Indikator 19: Sekolah Ramah Anak</i>	20	30	10	Tinggi (Dukungan via Perpustakaan Keliling)
<i>Indikator 20: Fasilitas Budaya & Kreatif</i>	15	35	20	Sangat Tinggi (Pojok Digital & Sanggar Budaya)
Klaster Lainnya (Estimasi)	514.04	571	56.96	Kolaborasi Lintas Sektor (Pustaka PUSPAGA)
Total	674,04	>801	>126,96	-

Export to Sheets

Catatan: Distribusi skor aktual bersifat estimasi untuk tujuan analisis strategis.

Bagian 3: Transformasi Perpustakaan: Visi Baru sebagai Pusat Pemberdayaan dan Kreativitas Anak

3.1. Melampaui Rak Buku: Perpustakaan sebagai Ruang Publik Ketiga yang Inklusif dan Aman bagi Anak

Untuk dapat berkontribusi maksimal pada KLA, Dinas Perpustakaan harus mengadopsi paradigma baru, yaitu menjadi "ruang publik ketiga" bagi anak. Konsep ini menempatkan perpustakaan sebagai ruang netral dan aman di luar rumah (ruang pertama) dan sekolah (ruang kedua), di mana anak dapat belajar, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri tanpa

tekanan komersial atau akademis. Transformasi ini dimulai dari aspek fisik. Perpustakaan harus dirancang sebagai ruang yang ramah anak, yang berarti menyediakan fasilitas seperti area membaca yang nyaman, toilet terpisah yang bersih dan aksesibel, pojok laktasi untuk ibu menyusui, serta jalur dan fasilitas khusus bagi anak penyandang disabilitas.

3.2. Belajar dari Praktik Terbaik: Inovasi Perpustakaan di Kabupaten/Kota Kategori Utama

Kabupaten/kota yang telah berhasil meraih KLA kategori Utama menunjukkan bahwa perpustakaan modern memainkan peran sentral dalam ekosistem ramah anak. Analisis terhadap praktik terbaik mereka memberikan model yang dapat diadaptasi oleh Bengkulu:

- **Kota Surabaya (Kategori Utama):** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Surabaya telah bertransformasi menjadi pusat inovasi. Mereka meluncurkan layanan digital canggih, termasuk aplikasi mobile perpustakaan dan *virtual tour* 3D. Fasilitas modern seperti *Virtual Reality (VR) Corner* di Perpustakaan Balai Pemuda digunakan untuk menyajikan sejarah dan budaya dengan cara yang menarik bagi generasi Z. Selain itu, mereka merencanakan fasilitas inklusif seperti teater mini serta ruang khusus untuk lansia dan disabilitas di Perpustakaan Rungkut.
- **Kabupaten Sleman (Kategori Utama):** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sleman unggul dalam program literasi berbasis komunitas dan partisipasi. Program seperti "**Jumpa Si Ceria**" (Jumat Pagi Menuju Literasi Cerdas dan Bergembira) dan "**Digital Literacy Corner (DLC)**" menunjukkan pendekatan proaktif untuk membawa literasi langsung ke masyarakat dan anak-anak. Kemitraan dengan komunitas seperti Generasi Sukoharjo Cerdas (GSC) juga menjadi kunci keberhasilan mereka dalam memperluas jangkauan program.

Keberhasilan Surabaya dan Sleman bukanlah karena mereka sekadar menambah koleksi buku. Mereka berhasil karena mengubah paradigma dari **penyedia konten** menjadi **fasilitator pengalaman**. Evaluasi KLA modern memberikan bobot nilai yang tinggi pada aspek interaktivitas, pemanfaatan teknologi, partisipasi anak, dan inklusivitas. Perpustakaan mereka menjadi pusat kegiatan yang dinamis, bukan lagi gudang buku yang statis. Oleh karena itu, strategi Bengkulu harus bergeser dari fokus pada kuantitas koleksi menuju penciptaan program dan layanan yang memberikan pengalaman belajar yang kaya dan menarik bagi anak-anak.

Bagian 4: Peta Jalan Inovasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu

Berdasarkan analisis kontekstual dan pembelajaran dari praktik terbaik, berikut adalah peta jalan inovasi yang direkomendasikan bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bengkulu untuk secara signifikan menyumbang poin demi tercapainya KLA Kategori Utama pada tahun 2026.

4.1. Inovasi Klaster IV (Pendidikan, Waktu Luang, dan Budaya): Menjadi Motor Penggerak Literasi dan Kreativitas

Program-program ini dirancang untuk secara langsung menjawab indikator-indikator dalam Klaster IV, yang merupakan domain inti dari Dinas Perpustakaan.

- **Program 1: "GEULIS SAYANG Digital & Bergerak": Revitalisasi dan Digitalisasi Layanan Perpustakaan Keliling.**
 - **Konsep:** Meng-upgrade program "Geulis Sayang" (Gerakan Edukasi Literasi Inklusi Sosial Bersama Perpustakaan Bengkayang) yang sudah ada. Revitalisasi ini mencakup dua komponen utama:

(1) **Digitalisasi**, dengan melengkapi mobil perpustakaan keliling dengan tablet yang berisi buku elektronik (e-book), video edukasi ramah anak, dan permainan literasi interaktif; dan (2) **Penjangkauan Wilayah 3T**, dengan menyusun jadwal kunjungan rutin yang terstruktur ke sekolah-sekolah dan pusat komunitas di daerah perbatasan dan pedalaman, memastikan anak-anak di sana mendapatkan akses yang setara.
 - **Kontribusi KLA:** Program ini secara langsung mendukung **Indikator 19 (Sekolah Ramah Anak)** dengan menyediakan sumber belajar modern dan beragam, serta **Indikator 20 (Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan Rekreatif)** dengan membawa fasilitas tersebut ke daerah yang paling membutuhkan, sekaligus menegakkan prinsip non-diskriminasi.
- **Program 2: "Pojok Kreasi Digital Anak Sebalo": Pengembangan Ruang Kreatif (Makerspace) dan Literasi Digital.**
 - **Konsep:** Mengalokasikan satu area di perpustakaan utama untuk dijadikan *makerspace* atau ruang kreasi digital. Ruang ini dilengkapi dengan beberapa unit komputer yang memiliki perangkat lunak desain grafis sederhana, kamera, tripod, dan akses internet yang stabil. Secara rutin, diadakan lokakarya seperti "Membuat Komik Digital Sederhana", "Dasar-Dasar Coding untuk Anak", atau "Animasi Stop-Motion dengan Gawai". Program ini akan dikelola melalui kemitraan dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Bengkayang dan mengadopsi modul dari gerakan nasional seperti Siberkreasi.
 - **Kontribusi KLA:** Inovasi ini secara langsung menjawab **Indikator 20** dengan menyediakan fasilitas kreatif berbasis teknologi dan **Indikator 5 (Fasilitas Informasi Layak Anak)** dengan menciptakan dan memfasilitasi produksi konten digital yang positif oleh anak-anak itu sendiri.
- **Program 3: "Sanggar Cerita & Permainan Tradisional: Legenda Burung Ruai": Program Pelestarian Budaya Lokal Berbasis Partisipasi Anak.**
 - **Konsep:** Memposisikan perpustakaan sebagai pusat pelestarian budaya lokal Bengkayang. Program ini meliputi: (1) **Sesi Mendongeng Rutin** cerita rakyat khas daerah seperti "Asal Usul Burung Ruai" ; dan

(2) **Lokakarya Permainan Tradisional** seperti permainan suku Dayak Bakati. Forum Anak Daerah dilibatkan secara aktif, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai fasilitator sebaya dalam merancang dan memimpin kegiatan ini.

- **Kontribusi KLA:** Program ini memperkuat **Indikator 20** dengan menyediakan kegiatan budaya yang otentik dan partisipatif, serta **Indikator 6 (Pelembagaan Partisipasi Anak)** dengan memberikan peran nyata kepada Forum Anak.

4.2. Inovasi Lintas Klaster: Memperluas Dampak Perpustakaan

Peran strategis perpustakaan dapat diperluas untuk menjadi jembatan yang memperkuat program OPD lain, sehingga memberikan kontribusi poin di luar Klaster IV.

- **Program 4: "Pustaka PUSPAGA": Sinergi Layanan Literasi Pengasuhan untuk Keluarga.**
 - **Konsep:** Berkolaborasi dengan PUSPAGA yang telah ada di Bengkayang, Dinas Perpustakaan menciptakan "Pojok Pustaka PUSPAGA". Pojok ini diisi dengan koleksi buku-buku relevan mengenai pengasuhan (*parenting*), kesehatan ibu dan anak, gizi, serta tumbuh kembang. Pustakawan juga dapat berperan sebagai narasumber dalam sesi-sesi edukasi PUSPAGA, berbagi materi tentang pentingnya membacakan dongeng untuk anak sejak dini.
 - **Kontribusi KLA:** Inovasi ini secara langsung memperkuat **Indikator 8 (Lembaga Konsultasi Penyedia Layanan Pengasuhan Anak bagi Orang Tua/Keluarga)** pada Klaster II, dengan memperkaya materi dan layanan yang sudah ada di PUSPAGA.
- **Program 5: "Internet Sehat & Cerdas Bermedia": Kolaborasi dengan Diskominfo untuk Keamanan Digital Anak.**
 - **Konsep:** Menjadikan perpustakaan sebagai pusat kampanye literasi digital yang aman bagi anak. Bekerja sama dengan Diskominfo Bengkayang, perpustakaan menjadi tuan rumah seminar dan lokakarya reguler untuk anak dan orang tua dengan tema-tema seperti cara mengenali berita bohong (*hoaks*), pencegahan perundungan siber (*cyberbullying*), dan pentingnya menjaga privasi data pribadi di dunia maya.
 - **Kontribusi KLA:** Program ini mendukung **Indikator 5 (Informasi Layak Anak)** di Klaster I dan memberikan kontribusi penting pada **Klaster V (Perlindungan Khusus)**, khususnya perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi berbasis daring.
- **Program 6: Transformasi Menjadi Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) Terintegrasi.**
 - **Konsep:** Ini adalah inovasi puncak yang mengintegrasikan kelima program sebelumnya. Dinas Perpustakaan secara formal mengusulkan kepada Gugus Tugas KLA agar ditetapkan sebagai koordinator dan lokasi utama PISA di Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian, layanan seperti Pojok Kreasi Digital, Sanggar Budaya, Pustaka PUSPAGA, dan Internet Sehat menjadi program unggulan di bawah payung "PISA Bengkayang", yang memenuhi

tiga fungsi utama PISA: layanan informasi, diseminasi, dan program pendukung.

- o **Kontribusi KLA:** Penetapan sebagai PISA akan memberikan skor maksimal pada **Indikator 5**, karena menunjukkan adanya pusat informasi anak yang terintegrasi, terstruktur, dan multifungsi.

Tabel 4.1: Matriks Inovasi dan Kontribusi Poin KLA

No.	Nama Program Inovasi	Deskripsi Singkat	Klaster KLA Terkait	Indikator KLA yang Didukung
1	GEULIS SAYANG Digital & Bergerak	Perpustakaan keliling dengan fasilitas digital (tablet, e-book) yang menjangkau daerah 3T.	IV, I	19. Sekolah Ramah Anak 20. Fasilitas Kegiatan Kreatif Prinsip Non-Diskriminasi
2	Pojok Kreasi Digital Anak Sebalo	<i>Makerspace</i> di perpustakaan untuk lokakarya pembuatan konten digital (komik, animasi).	IV, I	20. Fasilitas Kegiatan Kreatif 5. Fasilitas Informasi Layak Anak
3	Sanggar Cerita & Permainan Tradisional	Kegiatan mendongeng cerita rakyat lokal dan lokakarya permainan tradisional Dayak Bakati.	IV, I	20. Fasilitas Kegiatan Budaya 6. Pelembagaan Partisipasi Anak
4	Pustaka PUSPAGA	Penyediaan pojok baca dan koleksi buku <i>parenting</i> di lokasi layanan PUSPAGA.	II	8. Lembaga Konsultasi Pengasuhan Anak
5	Internet Sehat & Cerdas Bermedia	Lokakarya reguler tentang keamanan digital, pencegahan hoaks, dan <i>cyberbullying</i> .	I, V	5. Fasilitas Informasi Layak Anak 21.a. Pelayanan bagi Anak Korban Kekerasan
6	Transformasi menjadi PISA	Mengintegrasikan program 1-5 di bawah satu payung PISA yang terkoordinasi secara formal.	I, IV	5. Fasilitas Informasi Layak Anak (PISA)

Export to Sheets

Bagian 5: Strategi Implementasi dan Keberlanjutan

Keberhasilan peta jalan inovasi ini bergantung pada eksekusi yang terencana, sinergi yang kuat, dan mekanisme keberlanjutan yang kokoh.

5.1. Membangun Sinergi Lintas Sektor: Mekanisme Kolaborasi

Implementasi yang efektif tidak dapat dilakukan secara silo. Dinas Perpustakaan harus memposisikan diri sebagai inisiator kolaborasi strategis:

- **Kolaborasi Antar-OPD:** Langkah pertama adalah memformalkan kerja sama melalui **Nota Kesepahaman (MoU)** atau **Perjanjian Kerja Sama (PKS)** dengan OPD kunci. Ini termasuk DinsosP3A untuk program "Pustaka PUSPAGA", Diskominfo untuk "Pojok Kreasi Digital" dan "Internet Sehat", Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk sinkronisasi layanan perpustakaan keliling dengan jadwal Sekolah Ramah Anak, serta Bappeda untuk memastikan program-program ini terintegrasi dalam perencanaan dan penganggaran daerah.
- **Kemitraan dengan Dunia Usaha:** Dinas Perpustakaan, bersama Gugus Tugas KLA, perlu secara proaktif menginisiasi pembentukan **Asosiasi Perusahaan Sahabat Anak Indonesia (APSAI) cabang Bengkayang**. APSAI akan menjadi wadah formal bagi perusahaan untuk berkontribusi melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Proposal CSR yang spesifik dapat diajukan untuk mendanai pengadaan tablet bagi perpustakaan keliling atau menjadi sponsor untuk kompetisi di Pojok Kreasi Digital.
- **Kemitraan dengan Masyarakat Sipil:** Menjalinkan kerja sama dengan lembaga non-pemerintah yang telah aktif di Bengkayang, seperti **Wahana Visi Indonesia**, dapat memperkuat kapasitas implementasi. Mereka dapat berperan dalam pelatihan fasilitator, pendampingan Forum Anak, atau sebagai relawan dalam kegiatan literasi di daerah terpencil.

5.2. Partisipasi Anak sebagai Fondasi: Panduan Pelibatan Forum Anak Daerah Bengkayang

Partisipasi anak bukan sekadar formalitas, melainkan inti dari KLA. Forum Anak Daerah (FAD) Bengkayang, yang telah terbukti aktif dalam Musrenbang, harus dilibatkan dalam setiap tahapan program dengan mengadopsi prinsip partisipasi yang bermakna: transparan, sukarela, relevan, dan aman.

- **Tahap Perencanaan:** Anggota FAD diundang dalam lokakarya desain untuk memberikan masukan mengenai tata letak "Pojok Kreasi Digital", jenis permainan yang diinginkan di "Sanggar Cerita", dan konten aplikasi digital di perpustakaan keliling. Usulan mereka, seperti pengadaan perpustakaan yang pernah disuarakan dalam Musrenbang, harus menjadi prioritas.
- **Tahap Pelaksanaan:** Anggota FAD dilatih untuk menjadi **fasilitator sebaya** (*peer facilitator*). Mereka dapat memimpin sesi mendongeng untuk anak-anak yang lebih kecil atau menjadi mentor dalam lokakarya dasar penggunaan media sosial yang aman.
- **Tahap Evaluasi:** Dinas Perpustakaan harus membangun **mekanisme umpan balik yang ramah anak**. Ini bisa berupa kotak saran fisik dan digital, sesi diskusi rutin, atau survei sederhana yang hasilnya didokumentasikan dan ditindaklanjuti secara transparan.

5.3. Rencana Anggaran dan Sumber Pendanaan Alternatif

Untuk memastikan kelayakan finansial, diperlukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang detail dan strategi pendanaan yang diversifikatif.

- **Sumber Pendanaan:**

1. **APBD:** Menjadi sumber utama yang harus diperjuangkan melalui advokasi kepada Bappeda dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dengan menunjukkan kontribusi jelas setiap program terhadap skor KLA.
2. **Dana Desa:** Untuk pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di tingkat desa, dapat diusulkan untuk didanai melalui Dana Desa, sejalan dengan Keputusan Menteri Desa PDTT No. 3 Tahun 2024.
3. **CSR/APSAL:** Pendanaan eksternal dari perusahaan untuk program-program spesifik seperti pengadaan gawai atau hadiah kompetisi.
4. **Hibah/Bantuan:** Mengajukan proposal kepada lembaga filantropi nasional yang fokus pada literasi dan pendidikan anak.

Program-program yang berkelanjutan tidak dapat semata-mata bergantung pada anggaran dinas yang fluktuatif. Kunci keberlanjutan adalah menciptakan **rasa kepemilikan bersama** (*shared ownership*) di antara para pemangku kepentingan. Dengan melembagakan kolaborasi melalui MoU, mengaktifkan partisipasi Forum Anak, dan melibatkan dunia usaha melalui APSAI, program-program ini akan tertanam dalam ekosistem sosial Bengkayang. Struktur ini akan membuat program lebih tangguh terhadap perubahan politik dan dinamika anggaran, memastikan dampaknya terus berlanjut hingga target KLA Utama 2026 tercapai dan terlampaui.

Tabel 5.1: Estimasi Rencana Anggaran Biaya (RAB) Program Inovasi Perpustakaan 2025-2026

No.	Nama Program	Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Sumber Dana
1	GEULIS SAYANG Digital & Bergerak	Pengadaan Tablet Edukasi	10	Unit	2.500.000	25.000.000	APBD/CSR
		Biaya Operasional (BBM, dll)	24	Bulan	1.500.000	36.000.000	APBD
2	Pojok Kreasi Digital	Pengadaan Komputer Desain	3	Unit	8.000.000	24.000.000	APBD
		Honorarium Fasilitator Workshop	12	Kegiatan	1.000.000	12.000.000	APBD
3	Sanggar Cerita & Permainan	Pengadaan Buku Cerita Lokal	1	Paket	5.000.000	5.000.000	APBD
		Pengadaan Alat Permainan Tradisional	1	Paket	3.000.000	3.000.000	CSR

No.	Nama Program	Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Sumber Dana
4	Pustaka PUSPAGA	Pengadaan Rak & Buku Parenting	3	Lokasi	4.000.000	12.000.000	APBD
Total Estimasi						117.000.000	

Export to Sheets

Catatan: RAB ini bersifat estimasi awal untuk perencanaan dan dapat disesuaikan.

Bagian 6: Rekomendasi dan Langkah Selanjutnya

Untuk menerjemahkan visi dan strategi dalam laporan ini menjadi aksi nyata, diperlukan langkah-langkah konkret yang terukur dan terikat waktu.

Rekomendasi Kebijakan Prioritas:

- Penetapan Dinas Perpustakaan sebagai Koordinator PISA:** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, melalui Gugus Tugas KLA, harus segera mengajukan usulan kepada Bupati Bengkayang untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang secara resmi menetapkan Dinas Perpustakaan sebagai koordinator dan lokasi utama Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA). Langkah ini akan memberikan landasan hukum yang kuat dan mempermudah koordinasi lintas sektor.
- Integrasi Program dalam Dokumen Perencanaan Daerah:** Bappeda harus memastikan program-program inovasi yang diusulkan dalam laporan ini terintegrasi secara eksplisit ke dalam dokumen perencanaan formal, seperti Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis (Renstra) OPD terkait untuk periode 2025-2026. Ini akan menjamin alokasi anggaran dan menjadi dasar pelaksanaan yang sah.

Garis Waktu Implementasi Menuju Target 2026: Sebuah garis waktu yang jelas diperlukan untuk memandu implementasi:

- Kuartal IV 2024:** Pembentukan tim internal, finalisasi proposal detail dan RAB, serta audiensi awal dengan Bappeda, DinsosP3A, dan Diskominfo untuk penyusunan MoU.
- Kuartal I-II 2025:** Penandatanganan MoU lintas OPD. Pengajuan SK Penetapan PISA. Inisiasi pembentukan APSAI dan pengajuan proposal CSR. Pengadaan perangkat untuk "GEULIS SAYANG Digital" dan "Pojok Kreasi Digital".
- Kuartal III 2025 - Kuartal II 2026:** Pelaksanaan penuh seluruh program inovasi. Penyelenggaraan lokakarya, sesi mendongeng, dan kunjungan perpustakaan keliling secara rutin.
- Kuartal III 2026:** Evaluasi komprehensif bersama Forum Anak dan mitra untuk mengukur dampak terhadap indikator KLA dan menyusun laporan pencapaian.

Kerangka Monitoring dan Evaluasi Berbasis Indikator KLA: Proses monitoring dan evaluasi (Monev) harus menjadi siklus berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

- **Indikator Kinerja:** Monev harus mengukur indikator *output* (contoh: jumlah anak yang mengikuti lokakarya, jumlah kunjungan perpustakaan keliling) dan *outcome* (contoh: peningkatan skor literasi anak, peningkatan skor pada indikator KLA No. 5, 6, 8, 19, 20, dan 21.a).
- **Mekanisme Pelaporan:** Tim internal Dinas Perpustakaan menyusun laporan triwulanan yang disampaikan kepada Gugus Tugas KLA.
- **Pelibatan Anak dalam Monev:** Setiap enam bulan, diadakan sesi "Dengar Pendapat Anak" yang difasilitasi oleh Forum Anak untuk mengumpulkan umpan balik kualitatif mengenai pelaksanaan program. Masukan dari anak-anak ini menjadi bagian integral dari laporan evaluasi tahunan.

Dengan mengimplementasikan peta jalan inovasi ini secara sistematis dan kolaboratif, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tidak hanya akan berkontribusi secara signifikan terhadap perolehan poin, tetapi juga akan memosisikan dirinya sebagai pilar utama dalam membangun ekosistem yang benar-benar layak bagi anak di Kabupaten Bengkayang, mengakselerasi pencapaian predikat KLA Utama pada tahun 2026.